

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk yang memiliki keterbatasan, manusia menyadari bahwa diluar dirinya masih ada sesuatu yang lebih kuat atau perkasa dan maha menguasai alam semesta. Sebagai bentuk pengakuan akan keberadaannya manusia mengadakan berbagai upacara sebagai manifestasi rasa kagum cinta dan sekaligus perasaan takutnya sehingga sang penguasa alam melindungi aktifitas kehidupan sehari-harinya. Kepercayaan manusia bahwa ada sesuatu yang lebih perkasa diluar dirinya mengakibatkan manusia dalam tindakan dan tingkah lakunya berusaha agar tidak bertentangan dengan kehendak sang penguasa alam dan sang penguasa alam merasa senang sehingga tidak membuat tindakan yang dapat menghancurkan kehidupan manusia.

Sebagai wujud kekaguman, ketakutan dan mohon keselamatan, upacara-upacara sering dilakukan oleh manusia terutama upacara-upacara yang berkaitan dengan tahap-tahap penting dalam kehidupan manusia (ritus of passagge atau ritus peralihan).

Menurut Koentjaraningrat (1993:46), semua masa peralihan dalam pandangan berbagai suku bangsa di Indonesia dianggap sebagai masa krisis, yang mana manusia harus melepaskan diri dari lingkungan sosial yang lama, kemudian harus melampaui suatu masa peralihan , dimana ia sebagai makhluk lemah tanpa identitas dan kedudukan harus mempersiapkan diri secara jasmaniah maupun rohaniah untuk kedudukannya nanti dalam suatu lingkungan sosial yang baru.

Dalam adat istiadat semua suku bangsa di Indonesia, memiliki serangkaian ritus dan upacara yang berkaitan dengan peristiwa, seperti hamil